

ANALISIS PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH KREATIF SD MUHAMMADIYAH 16 SURABAYA DALAM MEMBANGUN LINGKUNGAN BELAJAR YANG INKLUSIF DAN ADAPTIF

Sati¹ Syahril Shobirin², Siti Fatimah³, Putri Andini⁴, Muhammad Fadli⁵

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon

Alamat e-mail : sati@umc.ac.id¹, syahrilshobirin10@gmail.com²,
sitifatihahsf123@gmail.com³, putriandinipa1716@gmail.com⁴,
muhfad29@gmail.com⁵

ABSTRACT

Differentiated learning is an instructional approach that tailors the learning process to students' needs and abilities to create an inclusive environment. This study discusses the implementation of differentiated learning at Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya, covering aspects of content, process, and product to support students' academic and social development, including those with special needs. The objective of this research is to analyze the implementation of differentiated learning, as well as the supporting factors and challenges faced in its application. This study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, interviews with teachers and students, and school document analysis. Data were obtained from observations and interviews regarding the implementation of differentiated learning. The findings indicate that Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya applies team teaching, project-based learning, and the use of technology in the learning process. Teachers adapt their teaching methods to match students' learning styles, while support from parents and collaboration with external partners such as therapy institutions and healthcare agencies further enhance inclusive learning. In conclusion, differentiated learning at Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya has been implemented effectively, although challenges such as limited supporting teachers and the need for more adaptive strategies remain. Continuous improvements are being made through teacher training, enhanced collaboration, and parent outreach. With a continuously evolving approach, this school can serve as a model for other institutions in implementing inclusive and effective education.

Keywords: Differentiated instruction, inclusive education, Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya.

ABSTRAK

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan dan kemampuan siswa untuk menciptakan lingkungan yang inklusif. Penelitian ini membahas penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya, yang mencakup aspek konten, proses, dan produk guna mendukung perkembangan akademik serta sosial siswa, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta faktor pendukung dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan

teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, dan analisis dokumen sekolah. Data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya menerapkan team teaching, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar siswa, sementara dukungan dari orangtua dan kerja sama dengan mitra eksternal seperti lembaga terapi dan instansi kesehatan turut memperkuat pembelajaran inklusif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat tantangan seperti keterbatasan guru pendamping dan kebutuhan strategi yang lebih adaptif. Upaya perbaikan terus dilakukan melalui pelatihan guru, peningkatan kerja sama, dan sosialisasi kepada orangtua. Dengan pendekatan yang terus dikembangkan, sekolah ini dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam menerapkan pembelajaran yang inklusif dan efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran diferensiasi; pendidikan inklusif; Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya.

A. Pendahuluan

Pendidikan inklusif merupakan pendekatan yang memastikan semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan belajar dalam lingkungan yang sama. Prinsip ini sejalan dengan upaya pemerataan akses pendidikan bagi seluruh anak, termasuk mereka yang menghadapi hambatan baik dalam aspek fisik maupun non-fisik (Baharuddin & Saidang, 2020). Tujuan utama dari pendidikan inklusif bukan hanya untuk memastikan hak anak dalam mendapatkan pendidikan yang layak, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung keberagaman dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam konteks ini,

penerapan pembelajaran diferensiasi menjadi krusial guna memenuhi perbedaan karakteristik dan potensi setiap siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi mengacu pada strategi pengajaran yang dirancang untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa yang beragam. Dalam pendidikan inklusif, guru harus mampu menyusun pembelajaran yang fleksibel agar dapat menjangkau berbagai tingkat pemahaman siswa di dalam kelas. Studi menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa, terutama dalam lingkungan belajar inklusif (Amalia dan Utomo, 2021 dalam Yulaichah, et al.,

2024). Diferensiasi dalam pembelajaran dapat diterapkan melalui modifikasi konten, proses, serta produk pembelajaran, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengakses materi sesuai dengan tingkat pemahaman mereka (Nurjannah dan Hermanto, 2023).

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi dan pendidikan inklusif memiliki banyak manfaat, tantangan dalam implementasinya masih menjadi kendala yang harus diatasi. Salah satu tantangan utama yaitu keterbatasan sumber daya, baik dalam aspek fasilitas maupun kesiapan tenaga pendidik (Suvita, et al., 2022). Penelitian menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas yang memadai sangat penting untuk menunjang keberhasilan pendidikan inklusif dan mendukung pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan khusus (Suvita, et al., 2022). Oleh karena itu, sekolah perlu dilengkapi dengan infrastruktur serta sarana belajar yang mampu mendukung kebutuhan beragam siswa agar mereka dapat mengakses pembelajaran secara optimal.

Selain faktor fasilitas, kompetensi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi juga

menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Banyak guru yang merasa belum cukup siap dalam menghadapi keberagaman siswa di kelas inklusif, terutama karena kurangnya pelatihan dan bimbingan dalam menerapkan strategi diferensiasi (Rofiah, et al., 2024). Oleh sebab itu, diperlukan program pelatihan dan workshop bagi para pendidik guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap metode pembelajaran adaptif. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam merancang pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan berbagai kebutuhan siswa (Ulva dan Amalia, 2020).

SD Muhammadiyah 16 Surabaya merupakan salah satu sekolah inklusif yang telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara sistematis. Penerapan model ini berfokus pada respon terhadap kebutuhan individu siswa melalui pendekatan yang fleksibel dalam pembelajaran (Kriswanto dan Suyatno, 2023). Setiap siswa diidentifikasi berdasarkan kebutuhan belajarnya, dan guru merancang metode

pengajaran serta kurikulum yang sesuai dengan karakteristik mereka. Teknologi digital juga dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas metode pengajaran (Suprihatiningrum, 2022).

Evaluasi terhadap penerapan sistem pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah 16 menunjukkan bahwa strategi ini berhasil membangun lingkungan belajar yang lebih inklusif dan adaptif. Pendekatan yang digunakan tidak hanya berbasis teori, tetapi juga mengedepankan metode praktik yang memungkinkan siswa untuk menampilkan kompetensi mereka dalam berbagai cara. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri serta pencapaian akademik siswa (Zayyadi, et al., 2024 dalam Fibrianto, et al., 2022). Sistem penilaian yang diterapkan juga dirancang agar dapat mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa melalui kriteria asesmen yang disesuaikan dengan profil individu mereka (Filasofa, 2022).

Keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah 16 Surabaya tidak terlepas dari berbagai faktor

pendukung yang mendukung efektivitas implementasinya. Dukungan dari orangtua, komunitas sekolah, serta kebijakan pendidikan dari pemerintah menjadi komponen utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Partisipasi aktif orangtua dalam proses pendidikan anak mereka telah membantu meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga (Filasofa, 2022 dalam Ilham, et al., 2024). Selain itu, koordinasi antar guru dalam perencanaan pembelajaran juga menjadi faktor kunci dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif di dalam kelas.

Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Salah satunya yaitu penyesuaian kurikulum yang harus dilakukan secara terus-menerus agar tetap relevan dengan kebutuhan siswa yang beragam (Mahdi, et al., 2021). Kurikulum yang inklusif harus dirancang dengan mempertimbangkan fleksibilitas dalam strategi pembelajaran, metode asesmen, dan dukungan terhadap siswa dengan kebutuhan khusus. Selain itu, perkembangan teknologi

juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi, aksesibilitas terhadap perangkat dan kesiapan penggunaannya oleh siswa dan guru masih menjadi kendala yang perlu diatasi (Susilowati, et al., 2022).

Penelitian tentang analisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan metode pengajaran yang lebih adaptif. Implementasi strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa dengan berbagai kebutuhan belajar untuk berkembang secara optimal dalam lingkungan yang mendukung. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pengambil kebijakan dan guru dalam memahami pentingnya modifikasi kurikulum serta strategi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa (Amalia dan Utomo, 2021 dalam Ariani, 2022).

Temuan yang diperoleh di SD Muhammadiyah 16 Surabaya dapat dijadikan model bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengembangkan pendidikan inklusif dengan lebih efektif. Dengan adanya kolaborasi

antara guru, siswa, orangtua, serta pemangku kebijakan pendidikan, pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pendidikan inklusif dapat lebih mudah diimplementasikan. Pendekatan ini akan membuka peluang bagi semua siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, tanpa terkendala oleh perbedaan latar belakang dan kemampuan mereka (Affandi, et al., 2022 dalam Puspita, et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi lebih banyak inovasi dalam praktik pendidikan, sehingga semua siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka dalam suasana yang inklusif dan suportif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena penelitian ini menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Subjek dalam penelitian ini meliputi guru dan siswa yang terlibat

langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap memiliki informasi relevan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka, serta analisis dokumen yang terkait dengan kebijakan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah tersebut.

Setelah data dikumpulkan, analisis dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen diseleksi, disederhanakan, dan dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek pembelajaran berdiferensiasi. Selanjutnya pada tahap penyajian data, hasil yang telah direduksi disusun dalam bentuk deskripsi naratif dan tabel agar lebih mudah dipahami serta untuk mengidentifikasi pola yang muncul. Terakhir tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana temuan awal

yang didapatkan diuji kembali dengan membandingkan berbagai sumber data untuk memastikan validitas dan keakuratan hasil penelitian

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya telah diterapkan secara komprehensif dengan mempertimbangkan keberagaman siswa, baik dari segi kemampuan akademik, karakter, maupun kebutuhan khusus. Pembelajaran dirancang agar inklusif, memberikan ruang bagi setiap siswa untuk berkembang sesuai dengan potensinya. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Riza, sekolah ini telah menerapkan sistem *team teaching*, di mana dalam satu kelas terdapat beberapa guru yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing, seperti bagian publikasi, konten pembelajaran, dan evaluasi. Dengan adanya pembagian tugas ini, proses pembelajaran lebih terstruktur dan dapat mengakomodasi kebutuhan belajar setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten, guru menyampaikan materi dengan cara yang bervariasi agar dapat menjangkau seluruh siswa, termasuk mereka yang memiliki perbedaan gaya belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lili, siswa diberikan akses ke berbagai sumber belajar, mulai dari teks, video, eksperimen, hingga

diskusi kelompok. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk memahami materi dengan cara yang paling sesuai bagi mereka. Untuk siswa berkebutuhan khusus, sekolah menyediakan dukungan tambahan, seperti penyampaian materi dalam bentuk visual yang lebih sederhana, penggunaan media interaktif, serta alat bantu teknologi seperti pembaca layar bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Selain itu, beberapa siswa yang memiliki tantangan dalam komunikasi verbal diperbolehkan menggunakan alat bantu komunikasi untuk membantu mereka dalam berpartisipasi dalam diskusi kelas.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses, guru menerapkan beragam metode yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan gaya mereka masing-masing. Menurut Ibu Riza, pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu metode yang paling sering digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata kepada siswa. Guru juga menerapkan strategi *scaffolding*, yaitu memberikan bimbingan bertahap hingga siswa mampu memahami konsep secara mandiri. Bagi siswa yang membutuhkan dukungan lebih, mereka diberikan kesempatan untuk belajar dalam kelompok kecil dengan bimbingan langsung dari guru atau guru pendamping. Dalam kelas inklusif ini, guru berupaya untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat terlibat secara aktif dalam

pembelajaran, termasuk dengan memberikan latihan tambahan bagi siswa yang membutuhkan atau tantangan lebih sulit bagi siswa yang memiliki pemahaman lebih cepat.



Gambar 1 Wawancara dengan Ibu Riza
(Guru Wali Kelas 5 SD Muhammadiyah 16
Surabaya)

Pendekatan berbasis pengalaman juga menjadi salah satu strategi utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses. Siswa diajak untuk mengalami langsung materi yang dipelajari melalui simulasi, eksperimen, hingga studi lapangan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi siswa berkebutuhan khusus, metode ini membantu mereka lebih memahami konsep dengan cara yang lebih konkret dibandingkan sekedar membaca atau mendengarkan penjelasan. Hal ini juga sesuai dengan prinsip pendidikan inklusif yang menekankan pada pengalaman belajar yang aktif dan bermakna bagi setiap siswa.

Sekolah juga memberikan fleksibilitas dalam bentuk asesmen yang digunakan untuk menilai

pemahaman siswa. Siswa diberikan kebebasan untuk menunjukkan hasil belajar mereka melalui berbagai cara, seperti laporan tertulis, presentasi, video, atau proyek kreatif lainnya. Hasil wawancara dengan Ibu Riza, menjelaskan bahwa proyek-proyek yang dihasilkan siswa sering kali dipublikasikan dan dipresentasikan kepada orangtua serta komunitas sekolah, memberikan penghargaan atas kerja keras siswa serta meningkatkan kepercayaan diri mereka. Bagi siswa berkebutuhan khusus, asesmen juga dirancang agar lebih inklusif. Misalnya, siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis dapat menunjukkan pemahamannya melalui gambar atau rekaman suara. Dengan adanya sistem asesmen yang fleksibel ini, semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menampilkan pemahaman mereka dalam bentuk yang paling sesuai dengan kemampuan mereka.

Selain peran guru, keterlibatan orangtua dan masyarakat juga menjadi aspek penting dalam mendukung pembelajaran inklusif di sekolah ini. Menurut Ibu Lili, sekolah secara aktif melibatkan orangtua melalui komunikasi yang terbuka, pertemuan rutin, serta grup *WhatsApp* yang selalu diperbarui dengan informasi terbaru mengenai perkembangan siswa. Sekolah juga bekerja sama dengan berbagai mitra eksternal untuk mendukung pembelajaran, seperti instansi kesehatan yang membantu dalam pemeriksaan kesehatan siswa dan memberikan edukasi tentang

kesehatan reproduksi untuk siswa kelas 5. Ibu Riza menambahkan bahwa sekolah juga bekerja sama dengan psikolog dari universitas untuk melakukan *talent mapping*, membantu siswa mengenali potensi mereka sejak dini. Selain itu, program *outbound* tahunan juga menjadi bagian dari strategi sekolah dalam membangun karakter siswa, melatih kemandirian, kerja sama tim, serta keberanian dalam menghadapi tantangan.

Teknologi juga dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Riza, sekolah menggunakan berbagai platform digital untuk menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang lebih menarik dan interaktif. Guru mengunggah materi dalam format digital yang dapat diakses kapan saja oleh siswa, memberikan fleksibilitas bagi mereka dalam mengulang kembali materi yang telah dipelajari. Bagi siswa berkebutuhan khusus, teknologi juga memberikan solusi efektif seperti aplikasi pembaca teks bagi mereka yang mengalami kesulitan membaca atau alat bantu komunikasi bagi siswa dengan keterbatasan verbal. Dengan pemanfaatan teknologi ini, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan memungkinkan setiap siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka.

Meskipun pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini telah berjalan dengan baik, terdapat

beberapa tantangan yang masih perlu diatasi, salah satunya yaitu keterbatasan jumlah guru pendamping untuk siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang sangat beragam. Hasil wawancara dengan Ibu Lili mengungkapkan bahwa beberapa siswa memiliki tantangan unik yang membutuhkan perhatian khusus, seperti siswa yang hanya bisa berkomunikasi dalam bahasa Inggris tetapi mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis bahasa Indonesia. Dalam kasus seperti ini, sekolah harus memberikan intervensi yang tepat, seperti memberikan pelatihan tambahan bagi siswa agar mereka bisa lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan belajar mereka.



Gambar 2 Wawancara dengan Ibu Lili (Guru Wali Kelas 3 SD Muhammadiyah 16 Surabaya)

Untuk mengatasi tantangan tersebut, sekolah telah mengambil berbagai langkah strategis yaitu memberikan pelatihan intensif bagi guru dalam menangani pembelajaran di kelas inklusif. Sekolah juga memperkuat kolaborasi dengan berbagai mitra eksternal guna mendapatkan dukungan tambahan dalam penyediaan sumber daya serta tenaga ahli. Menurut Ibu Riza, sekolah juga berupaya untuk terus mengedukasi orangtua tentang pentingnya pembelajaran berdiferensiasi, agar mereka lebih mendukung pendekatan yang digunakan oleh sekolah. Melalui berbagai program sosialisasi, orangtua diberikan pemahaman tentang manfaat pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan anak mereka.

Dengan berbagai strategi yang telah diterapkan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Muhammadiyah 16 Surabaya terbukti mampu memberikan manfaat nyata bagi seluruh siswa, baik siswa reguler maupun siswa berkebutuhan khusus. Pendekatan yang adaptif, inklusif, dan berbasis pengalaman ini menjadikan sekolah ini sebagai model yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang berpusat pada kebutuhan peserta didik. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, orangtua, mitra eksternal, serta pemanfaatan teknologi, menjadikan sekolah ini sebagai contoh keberhasilan dalam mengimplementasikan pendidikan

yang inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.



Gambar 3 Hasil karya produk salah satu peserta didik kelas 5

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya diterapkan secara adaptif dan inklusif untuk mengakomodasi keberagaman siswa. Dengan pendekatan team teaching, guru menyampaikan materi menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Sekolah juga memberikan perhatian khusus bagi siswa berkebutuhan khusus melalui pendampingan, teknologi asistif, dan asesmen yang fleksibel. Dukungan orangtua dan kerja sama dengan mitra eksternal, seperti lembaga terapi dan instansi kesehatan, turut berperan dalam mendukung pembelajaran. Program outbound tahunan juga menjadi

bagian dari strategi pengembangan karakter siswa. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan guru pendamping dan penyesuaian strategi bagi siswa yang beragam, sekolah terus melakukan pelatihan guru dan meningkatkan sosialisasi kepada orangtua. Secara keseluruhan, SD Muhammadiyah 16 Surabaya berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan responsif serta dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam menerapkan pendidikan berbasis diferensiasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, L., Widodo, A., Fauzi, A., dan Hidayati, V. (2022). Workshop Bedah Panduan Pengembangan Pendidikan Inklusif UNESCO bagi Aktor Pendidikan di Provinsi NTB. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 856. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8687>
- Amalia, A. (2021). Efektivitas Program Layanan Sekolah Inklusif Terhadap Minat Belajar Siswa dengan Hambatan Belajar di SD Negeri Banggle 01 Kabupaten Blitar. *Jurnal Belaindika (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 3(1), 29-36.

- <https://doi.org/10.52005/belaindika.v3i1.66>
- Ariani, A. (2022). Adaptasi Kurikulum di Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Pahlawan Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya*, 18(1), 89-94. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i1.362>
- Baharuddin, B., dan Saidang, S. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di SDN No. 39 Cakke. *Edumaspul - Jurnal Pendidikan*, 4(2), 189-204. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.717>
- Fibrianto, A., Yuniar, A., dan Apriadi, D. (2022). Membangun Karakter Inklusif Sejak Dini (Penanaman Sikap Toleransi Terhadap Perbedaan Bagi Siswa SD). *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPdS)*, 5(2), 54. <https://doi.org/10.17977/um032v5i2p54-60>
- Filasofa, L. (2022). Penerapan Pembelajaran Inklusi pada Anak Usia Dini; Sebuah Solusi Layanan Pendidikan Khusus. *Journal of Early Childhood and Character Education*, 2(1), 83-100. <https://doi.org/10.21580/joeccce.v2i1.10898>
- Ilham, R., Yutanto, H., Renzina, Y., dan Maulidiyah, E. (2024). Pendampingan Teknologi Asistif Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus pada Sekolah Inklusif Galuh Handayani. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 7(02), 177-185. <https://doi.org/10.36456/penamas.vol7.no02.a8094>
- Kriswanto, D., dan Suyatno, S. (2023). Strategi Pelaksanaan Pembelajaran ABK di Sekolah Inklusif Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2360-2367. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5855>
- Mahdi, A., Kusumastuti, G., Taufan, J., dan Fransiska, D. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Whole Person Approach Sebagai Strategi Kunci Implementasi Pendidikan Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1870-1878. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1060>
- Nurjannah, S., dan Hermanto, H. (2023). Modifikasi Kurikulum untuk Mengakomodasi Pendidikan Inklusif Guna Mendukung PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4819-4836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4898>
- Puspita, V., Marcelina, S., dan Melindawati, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Artificial Intelligence dalam Penyusunan Modul Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar. *Bhakti Nagori (Jurnal Pengabdian kepada*

- Masyarakat), 3(2), 235-240.
https://doi.org/10.36378/bhakti_nagori.v3i2.3402
- Rofiah, N., Satrianawati, S., dan Hayati, E. (2024). Pelatihan Guru Memodifikasi dan Memberikan Akomodasi yang Layak untuk Peserta Didik Berkebutuhan Khusus. *Kumawula Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 223.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i1.51531>
- Suprihatiningrum, J. (2022). Pengalaman Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif dalam Menyediakan Pembelajaran Sains. *Inklusi*, 8(2), 123-136.
<https://doi.org/10.14421/ijds.080203>
- Susilowati, T., Trisnamansyah, S., dan Syaodih, C. (2022). Manajemen Pendidikan Inklusi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 920-928.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.513>
- Suvita, Y., Manullang, T., Sunardi, S., dan Supriatna, M. (2022). Kelengkapan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2), 155-164.
<https://doi.org/10.24036/jpkk.v6i2.601>
- Ulva, M., dan Amalia, R. (2020). Proses Pembelajaran Matematika pada Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Inklusif. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 9-19.
<https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.512>
- Yulaichah, S., Mariana, N., dan Puspita, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Membangun Budaya Kelas di Sekolah Anuban Khon Kaen, Thailand. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 2319-2330.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i3.3644>
- Zayyadi, M., Lanya, H., Linarsih, Y., Mosdalifah, M., dan Saputra, A. (2024). Pendampingan Implementasi Media Ethno Web Digital di Sekolah Inklusi. *Jurnal Terapan Abdimas*, 9(1), 118.
<https://doi.org/10.25273/jta.v9i1.18026>